

## **SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU SMA COKROAMINOTO SUKARESMI DALAM MEMBUAT ADMINISTRASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS MELALUI WORKSHOP**

**Ade Suherlan**

Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur

Email: [adesuherlan@gmail.com](mailto:adesuherlan@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian bertujuan untuk membuat administrasi penelitian tindakan kelas setelah dilaksanakan supervisi akademik melalui workshop. Penelitian ini bermetodekan penelitian tindakan sekolah, suatu penelitian dengan orientasi pembinaan bagi sekelompok guru di suatu sekolah, melalui beberapa siklus, menggunakan sistem spiral refleksi model Kemmis dan Mc Taggart yang dimodifikasi. Strategi/Metode Kerja/Teknik Pembinaan yang digunakan pada siklus I adalah studi dokumentasi, angket, Observasi-Refleksi-Rekomendasi, dan Focused Group Discussion, sedangkan pada siklus 2 adalah workshop, observasi-refleksi-rekomendasi, dan FGD. Penelitian ini menghasilkan peningkatan keterampilan pendidik dalam membuat RPP, membuat LKS/Soal, menyusun kuesioner responsiswa, membuat pedoman observasi keaktifan siswa, membuat daftar check, menyusun format observasi keaktifan siswa, menyusun tata aturan observasi pelaksanaan model pembelajaran oleh guru dan siswa, serta membuat format diskusi balikan, menghasilkan kelonjakan dari Siklus I ke Siklus II. Siklus II mengakhiri pembinaan, dengan indikator aktivitas guru telah 80.00% keatas dan skor nilai guru minimal 80.00 sudah diatas 85%, yaitu 100.00%.*

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Kemampuan Guru, Penelitian Tindakan Kelas

### **Pendahuluan**

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal I (1) menyatakan bahwa, pendidikan diterjemahkan sebagai suatu upaya sadar yang memiliki tujuan untuk membentuk proses belajar dengan suasana dan proses yang baik, serta membentuk siswa berkekuatan pengendalian diri, akhlak, kecerdasan, kepribadian yang baik, hingga spiritual agama. Hasil belajar siswa akan meningkat jika guru mengimplementasikan kemampuan pedagogik dan profesional dalam pembelajaran (Arikunto, 2003; Cony, 1989; Winkell, 1993; Permendikbud No 16 tahun 2007 & Udin, 1992). Salah satu upaya untuk mewujudkan keterampilan pedagogik dan profesional guru salah satunya secara periodik adalah melalui penelitian.

Melalui penelitian tindakan yang dilaksanakan di kelas permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, akan terpecahkan (Sudjana, 2001 & Sumarno, 2005).

Menurut Sumarno (2005), tujuan penelitian ini untuk memberi peningkatan pada kualitas belajar, mengantisipasi setiap permasalahan yang muncul, memberi peningkatan pada profesionalisme, hingga memunculkan budaya akademik. Sedangkan Arikunto dkk (2006) merinci tujuan penelitian ini, antara lain: (1) memberi peningkatan kualitas mutu pendidikan kelas; (2) membantu tenaga pendidik dalam menanggulangi permasalahan yang timbul dalam satuan pendidikan; (3) memberi peningkatan pada sikap profesionalisme tenaga pengajar; (4) menciptakan budaya akademik pada lingkup sekolah sehingga memunculkan karakter proaktif pada perbaikan kualitas pendidikan; Selain itu melalui pelaksanaan penelitian ini tenaga pendidik akan memunculkan perbaikan pada proses pendidikan. Perbaikan-perbaikan tersebut antara lain; (1) memberi peningkatan pada kualitas pendidikan siswa sekolah; (2) memberi peningkatan pada proses keberlangsungan pendidikan kelas; (3) peningkatan penggunaan media dan instrumen belajar sebagai bentuk perbaikan proses belajar; (4) perbaikan proses pembelajaran dan alat evaluasi pembelajaran; (5) memberi peningkatan dan/atau perbaikan pada tiap masalah pendidikan siswa sekolah; (6) memberi peningkatan dan/atau perbaikan pada penyusunan kurikulum sebagai bentuk perbaikan mutu pendidikan. Akan tetapi, pada pelaksanaannya, para pendidik tidak benar-benar menerapkan penelitian tindakan. Guru belum memiliki motivasi yang kuat untuk menindaklanjuti permasalahan pembelajaran di dalam kelas, serta menuntaskan dan menentukan solusinya melalui penelitian tindakan kelas. Kondisi tersebut disebabkan juga karena guru banyak yang tidak tahu apa yang harus dipersiapkan apabila akan menerapkan penelitian. Salah satu persiapan penelitian yang belum diketahui guru adalah membuat dan mengembangkan administrasi penelitian tindakan kelas.

Supervisi akademik adalah satu di antara banyak solusi yang dapat diaplikasikan untuk permasalahan ini. Supervisi akademik bertujuan agar setiap pegawai dapat bekerja dengan baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif, disiplin, komitmen, taat, sungguh-sungguh, semangat, dan cakap dalam bekerja (Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017 & Nana dkk, 2011). Budaya kerja yang positif tersebut akan memberi pengaruh pada peningkatan mutu dari organisasi tersebut. Dalam perkembangannya, supervisi

pendidikan dapat memberi dampak positif terhadap pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan, memberikan pembinaan yang direncanakan, untuk membantu para guru, juga karyawan sekolah. Kegiatan supervisi pendidikan bertujuan untuk, meningkatkan kualitas belajar (Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017).

Berdasarkan data di atas, mendorong peneliti telah melaksanakan supervisi akademik untuk memberi peningkatan pada keterampilan guru SMA Cokroaminoto Sukaresmi dalam membuat administrasi penelitian tindakan kelas melalui workshop.

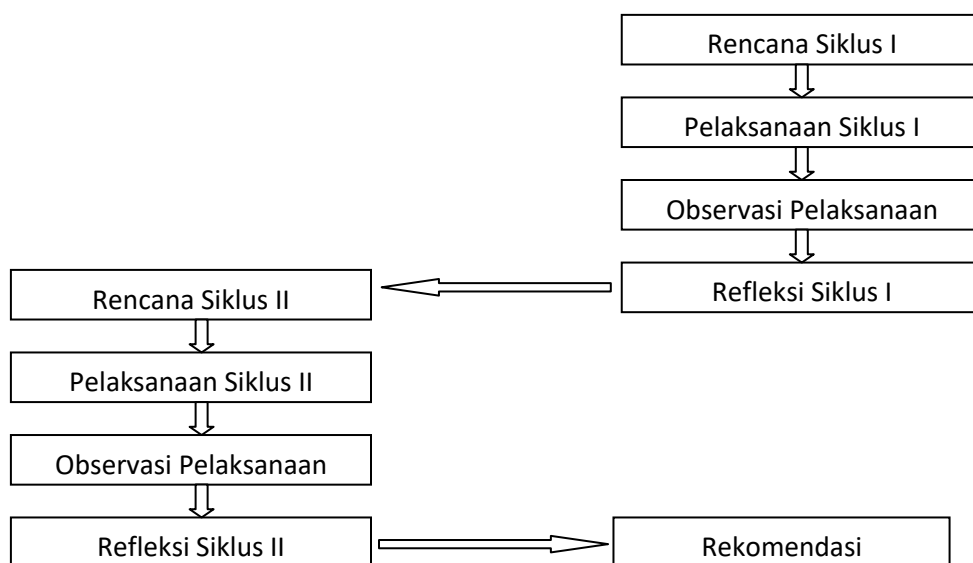
### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini bermetodekan penelitian tindakan sekolah. Penelitian dilakukan dengan pembinaan bagi sekelompok guru di suatu sekolah, melalui beberapa siklus, menggunakan sistem spiral refleksi model Kemmis dan Mc Taggart yang dimodifikasi (Sukidin dkk, 2002), dengan tahapan mulai dari merencanakan pembinaan setiap siklus, pelaksanaan pembinaan setiap siklus, observasi pelaksanaan dan refleksi setiap siklus, yang dilakukan dari siklus I sampai siklus II dan seterusnya sampai diperoleh rekomendasi kemampuan guru pada siklus terakhir tuntas (Wiriaatmadja, 1999; Nana Sujana, dkk. 2011; & Sumarno, 2005). Indikator ketuntasan apabila telah mencapai 85 % subjek penelitian daya serapnya  $\geq 80$  % (Depdikbud RI, 1994, dalam Sudjana, 2001).

Strategi/Metode Kerja/Teknik Pembinaan yang digunakan pada siklus 1 adalah studi dokumentasi, angket, Observasi-Refleksi-Rekomendasi, dan Focused Group Discussion (FGD), sedangkan pada siklus 2 adalah *workshop*, observasi-refleksi-rekomendasi, dan FGD.

Secara garis besar, prosedur siklus dilakukan melalui kegiatan perencanaan (*plan*), siklus (*act*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Adapun prosedur pengembangan model siklus tersebut tercantum dalam bagan berikut:

**Bagan 1**  
**Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah**



Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru di SMA Cokroaminoto Sukaresmi, Jumlah guru yang diteliti sebanyak 20 orang. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 21 Nopember-19 Desember 2017. Objek penelitian ini berupa keterampilan pendidik dalam menyusun, mempersiapkan penelitian.

Terdapat beberapa instrumen penelitian yang peneliti gunakan. Instrumen tersebut antara lain; 1) rencana pelaksana pembinaan, 2) pedoman observasi aktivitas guru, 3) daftar cek aktivitas guru, 4) format observasi aktivitas guru, 5) format observasi pembinaan, 6) format diskusi balikan, 7) daftar hadir guru.

Prosedur pengolahan data dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Tahapan yang pertama dan sebagai pembuka adalah memisahkan jenis data. Pengkategorian ini melingkupi tingkat keterangan guru dalam membuat administrasi penelitian. Tahap selanjutnya adalah interpretasi data. Pelaksanaan tahap ini dilakukan dengan menetapkan indikator keberhasilan, yang dimana, dalam penelitian ini pembinaan akan dianggap tuntas apabila 85% pembinaan telah dilakukan dan 80% dari proses pembinaan tersebut dapat diserap oleh guru (Depdikbud RI: 1994).

Perhitungan prosentase indikator kinerja sebagaimana di atas dilakukan dengan rumusan berikut:

$$DSK = \frac{(\sum \text{guru yang memperoleh tingkat penguasaan} \geq 80\%) \times 100\%}{\text{Jumlah Guru}}$$

Tahap lanjutan pada proses ini adalah validasi data. Proses ini mengarahkan peneliti dalam proses validasi data. Di antara prosedur yang dimaksud adalah; 1) melaksanakan pengecekan ulang dari data yang telah terkumpul untuk kelengkapannya, 2) melaksanakan pengolahan dan analisis ulang dari data yang telah terkumpul, 3) membuat perangkat test, 4) pembuatan lembar observasi untuk guru, pedoman wawancara dan instrumen lainnya.

Dua proses yang harus dilanjutkan ini adalah pelaksanaan siklus dan evaluasi. Kedua tahapan ini dilaksanakan dengan proses yang relatif panjang mengingat dibutuhkan waktu yang lama untuk pengumpulan data pada kedua tahapan ini. Proses akhir dari pengumpulan dan analisis data adalah analisis data itu sendiri. Terdapat tiga langkah umum yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian. Ketiga langkah tersebut antara lain adalah; 1) mengidentifikasi setiap masalah yang belum dan sudah teratasi selama siklus berlangsung, 2) menganalisis dan merinci pembinaan yang telah dilakukan dan efektivitas pembinaan berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi peneliti dan guru, 3) menentukan siklus selanjutnya berdasarkan hasil analisis refleksi yang diterapkan dengan berdasar pada kolaborasi antara guru, peneliti, observer dan kepala sekolah.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Persiapan dan Pelaksanaan Pembinaan Siklus I-II**

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembinaan menunjukkan bahwa keterampilan pendidik dalam membuat administrasi penelitian tindakan kelas pada siklus II lebih baik dibanding siklus I, dengan demikian kegiatan pembinaan pada siklus II berupa kegiatan IHT telah meningkatkan kemampuan guru dalam membuat administrasi penelitian tindakan kelas. Peneliti dalam melakukan diskusi balikan, selalu memperhatikan kekurangan yang telah ada sehingga disempurnakan pada siklus selanjutnya. Data observasi menunjukkan hasil yang cukup positif. Perubahan yang terjadi tidak hanya dari cara hasil pembinaan, tetapi dilihat juga dilihat dari proses pembinaannya, yaitu aktivitas guru. Aktivitas guru dan perolehan skor guru, selama pembinaan dari siklus I sampai siklus II telah mengalami perbaikan dan peningkatan.

## 2. Perubahan Aktivitas Guru dari Siklus I-II

Proses pembinaan pada siklus II telah memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas guru dibanding pada siklus I, mulai dari membuat RPP untuk setiap siklus, membuat LKS/soal tes untuk setiap siklus, menyusun kuesioner respon siswa, membuat pedoman observasi keaktifan siswa, membuat daftar check, menyusun tata aturan observasi keaktifan siswa, menyusun tata aturan observasi pelaksanaan model pembelajaran oleh guru dan siswa, dan membuat format diskusi balikan. Aktifitas guru selama pembinaan pada siklus II dapat dilihat dari Tabel 1 dibawah ini

Hasil observasi pada siklus I dan II tercantum dalam uraian tabel sebagaimana berikut:

**Tabel 1.**  
**Aktivitas Guru Selama Pembinaan dari Siklus I – siklus II**

Jumlah Guru & Prosentase	Aktivitas Guru Selama Pembinaan dari Siklus I - II															
	RPP setiap Siklus		LKS		Angket		Lbr. Observasi		Daftar Check		Form. Observasi Aktivitas Siswa		Form. Observasi Aktivitas Siswa		Terampil membuat Format diskusi balikan	
	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
Jumlah Guru	16	19	17	19	17	19	14	17	18	20	13	16	12	16	11	16
Prosentase	80	95	85	95	85	95	70	85	90	100	65	80	60	80.0	55	80

Data pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa keterampilan pendidik dalam menyusun RPP, membuat LKS/Soal menyusun kuesioner responsiswa, membuat pedoman observasi keaktifan siswa, membuat daftar check, menyusun tata aturan observasi keaktifan siswa, menyusun tata aturan observasi pelaksanaan model pembelajaran oleh guru dan siswa dan membuat format diskusi balikan mengalami kelonjakan dari siklus I ke siklus II.

## 3. Skor Guru dari Siklus I-II

Nilai guru SMA Cokroaminoto Sukaesmi dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan nilai guru dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Nilai Guru dari Siklus I – II**

No	Kode Guru	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	AA	83.33	91.67
2	AB	83.33	91.67
3	AC	75.00	83.33
4	AD	75.00	83,33
5	AE	83.33	91.67
6	AF	75.00	83.33
7	AG	83.33	91.67
8	AH	83.33	91.67
9	AI	83.33	91.67
10	AJ	75.00	83.33
11	AK	83.33	91.67
12	AL	75.00	83.33
13	AM	75.00	83.33
14	AN	83.33	91.67
15	AO	83.33	91.67
16	AP	83.33	91.67
17	AQ	75.00	83.33
18	AR	83.33	91.67
19	AS	75.00	83.33
20	AT	83.33	91.67
	RERATA	80.00	88.60
	DSK	60.00%	100.00%

Berdasarkan data pada Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa skor yang diperoleh guru dari siklus I sampai pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I skor rata-rata guru yaitu 80.00 point, dan pada siklus II menjadi 88.60. Begitu juga dengan Daya Serap Klasikal (DSK) mengalami peningkatan. Peningkatan, DSK guru pada siklus sebesar 60.00% dan pada siklus II menjadi 100.00%

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Pembinaan terhadap Peningkatan Aktivitas Guru dari Siklus I-II**

Proses pembinaan dari siklus I sampai siklus II, aktivitas guru menunjukan pola yang aktif, serta antusias mengikuti setiap sesi pembinaan. Hampir semua guru berperan aktif membuat administrasi penelitian tindakan kelas, mulai dari membuat

RPP untuk setiap siklus, membuat LKS/soal tes untuk setiap siklus, menyusun kuesioner responsiswa, membuat pedoman observasi keaktifan siswa, membuat daftar check, menyusun tata aturan observasikeaktifan siswa, menyusun tata aturan observasipelaksanaan model pembelajaran oleh guru dan siswa, dan membuat format diskusi balikan. Walaupun pada awalnya banyak yang belum terampil tetapi pada siklus II sudah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat.

## **2. Pengaruh Diterapkannya Pembinaan terhadap Kemampuan Pendidik dalam Membuat Administrasi Penelitian Tindakan Kelas**

Proses pembinaan dari siklus I sampai siklus II, skor guru menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan itu menunjukkan bahwa setiap guru telah melaksanakan dan mengikuti tahap-tahap jalannya kegiatan pembinaan, serta menunjukkan bahwa hampir semua guru berperan aktif mengikuti pembinaan. Sehingga pada saat dilaksanakan pengukuran kemampuan dan keterampilan guru dalam membuat administrasi penelitian tindakan kelas, pada siklus II, sudah 90.00% guru memperoleh skor 80.00 ke atas. Selain itu proses bimbingan dan arahan selama proses pembinaan berjalan dengan efektif, efisien dan intensif. Sehingga peneliti tidak mendapati kesukaran yang cukup berarti yang dialami para pendidik.

## **Kesimpulan**

Dari hasil dan pembahasan di atas penulis mendapati beberapa kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Proses pembinaan siklus I, menunjukkan bahwa aktivitas guru mulai dari membuat RPP untuk setiap siklus, membuat LKS/soal tes untuk setiap siklus, menyusun kuesioner respon siswa, membuat pedoman observasi keaktifan siswa, membuat daftar check, menyusun tata aturan observasi keaktifan siswa, menyusun tata aturan observasi pelaksanaan model pembelajaran oleh guru dan siswa, dan membuat format diskusi balikan, belum memuaskan yaitu ada beberapa guru yang skornya masih belum optimum. Oleh karena itu kemampuan dan keahlian, serta Aktivitas guru dalam membuat administrasi penelitian pada siklus I, perlu ditingkatkan dan harus diperbaiki pada siklus II;



2. Pada siklus II, Aktivitas guru mulai dari membuat RPP untuk setiap siklus, membuat LKS/soal tes untuk setiap siklus, menyusun kuesioner responsiswa, membuat pedoman observasi keaktifan siswa, membuat daftar cek, menyusun tata aturan observasikeaktifan siswa, menyusun tata aturan observasipelaksanaan model pembelajaran oleh guru dan siswa, dan membuat format diskusi balikan, sudah menunjukkan adanya peningkatan;
3. Selama proses pembinaan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti berusaha melaksanakan bimbingan serta arahan secara adil, dan menyeluruh pada setiap guru, supaya setiap guru berpartisipasi dalam mengikuti setiap sesi pembinaan, mulai dari membuat RPP untuk setiap siklus, membuat LKS/soal tes untuk setiap siklus, menyusun kuesioner responsiswa, membuat pedoman observasi keaktifan siswa, membuat daftar cek, menyusun tata aturan observasikeaktifan siswa, menyusun tata aturan observasipelaksanaan model pembelajaran oleh guru dan siswa, dan membuat format diskusi balikan;

## BIBLIOGRAFI

- Arikunto, S. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cony Semiawan. 1989. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Nana Sujana, dkk. 2011. *Buku Kerja Pengawas. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar Dan Menengah. 2017. *Direktorat Pembinaan Pendidik Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kemdikbud
- Permendikbud No. 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Sinar Baru.
- Sukidin. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Sumarno, U. 2005. *Penelitian Tindakan*. Makalah. UPI. Tidak diterbitkan
- Udin S.W. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Winkell, W.S. 1993. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Wiriaatmadja. 1999. *Penelitian Tindakan dalam Bentuk Penelitian Siklus Sebagai Upaya Meningkatkan Kemahiran Profesional Dosen di Perguruan Tinggi*. Jurnal Mimbar Penelitian. No 30/Juli. Sukaresmi. UPI Bandung.